



## The Teacher Strategies in Addressing Reading Difficulties in Second-Grade Elementary School Students

Ghoniatul Ilmi Hasanah\*<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

[ghoniatulilmihasanah902@student.uir.ac.id](mailto:ghoniatulilmihasanah902@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

### ABSTRACT

The second-grade teacher has implemented various guided reading strategies; however, these efforts have not been optimal. Students who face reading difficulties are still unable to understand simple words and sentences, thus basic reading skills remain a barrier. This study aims to describe the teacher's strategies in overcoming reading difficulties among second-grade students at SDN 01 Muara Kelantan, Siak Regency. This research is qualitative in nature with a case study approach. The data sources in this study include both primary and secondary data. Primary data involves the second-grade teacher and students, while secondary data includes test scores, photos, video recordings of observations, and teaching modules. The data collection techniques and instruments used in this study are interview guides, observation guides, and documentation review sheets. Data analysis in this study follows the Miles and Huberman model through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that the teacher's strategies in overcoming reading difficulties for second-grade students at SDN 01 Muara Kelantan are carried out systematically and responsively to the students' needs. Some of the strategies employed by the teacher include using engaging and effective learning media, applying reading methods, boosting students' confidence and motivation, refraining from blaming students for their difficulties, and implementing a special remedial program.

**Keywords: Reading Difficulties, Teacher Strategies, Elementary School**

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen krusial dalam membangun peradaban masyarakat, di mana orang dewasa bertugas untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, terutama siswa dan remaja. Menurut Nurani et al. (2021) pendidikan berusaha mengarahkan potensi alami siswa agar mencapai kesejahteraan dan keselamatan dalam hidupnya yang vital, yaitu dengan mendapatkan pengetahuan serta mengembangkan semua kemampuan dan bakatnya. Pendidikan tersebut umumnya diselenggarakan baik formal maupun nonformal. Pendidikan dapat menjadi kebutuhan dasar dalam jangka waktu panjang dalam kehidupan manusia (Akda & Dafit, 2021).

Pendidikan formal dilaksanakan dengan lebih sistematis dan dilakukan oleh guru atau pendidik yang profesional, dengan mempertimbangkan target-target seperti mata pelajaran yang sudah terstruktur, kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran, serta kelulusan yang menjadi sasaran sekolah, serta mata pelajaran yang umumnya telah disusun oleh satuan pendidikan yang terdiri atas pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Asmaniyah & Elyunusi, 2024).

Menurut Safitri & Dafit (2021) membaca adalah proses mencari informasi dengan menggunakan akal yang kemudian akan diolah menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan saat ini dan di masa mendatang. Informasi yang diperoleh dapat berasal dari berbagai sumber seperti buku, internet, orang-orang di sekitar, dan sebagainya. Sedangkan menurut Saputro et al., (2021) membaca merupakan aktivitas otak untuk mencerna, memahami, dan memberi makna pada simbol-simbol, sehingga dapat merangsang otak dalam berpikir dan memahami makna yang terkandung dalam urutan simbol-simbol itu. Oleh sebab itu, membaca dalam konteks ini adalah salah satu aktivitas penting bagi siswa SD yang ingin tumbuh untuk memperluas pengetahuannya. Dengan membaca seseorang akan membuka cakrawala dunia.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi siswa di tingkat pendidikan dasar. Menurut Dasra (2024) membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai dasar utama dalam proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan membaca dapat diperoleh dalam pembelajaran keterampilan berbahasa permulaan bagi anak yang dapat diperoleh di jenjang pendidikan sekolah (Amanda et al., 2024). Di kelas awal sekolah dasar, diharapkan siswa mulai menguasai keterampilan membaca dasar yang mencakup pengenalan huruf, kata, dan kalimat yang sederhana. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa menghadapi tantangan dalam belajar membaca, khususnya dalam pengenalan huruf, pengucapan, serta pemahaman teks.

Kebiasaan membaca telah menjadi salah satu kebutuhan hidup dinegara-negara maju. Sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia kebiasaan membaca masih sangat rendah. Menurut Aditya (dalam Astuti, 2023) menjelaskan bahwa berdasarkan laporan UNDP (*United Nations Development Programe*), Keberadaan UNDP memiliki fungsi utama sebagai organisasi PBB yang bergerak pada pembangunan negara-negara dunia, Indonesia menempati peringkat ketiga dari bawah dalam kebiasaan membaca. Laos dan Kamboja menjadi negara yang berada dibawah Indonesia.

Kesulitan dalam membaca adalah permasalahan yang biasa dan sering dialami oleh siswa dalam kegiatan akademiknya. Menurut Rambe et al., (2023) Kesulitan membaca pada dasarnya merupakan gejala yang terlihat melalui berbagai manifestasi tingkah laku secara langsung. Berdasarkan pengertian kesulitan membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkah laku yang muncul tersebut dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menghalangi proses membaca. Sedangkan menurut Olson (dalam Sumahi et al., 2021) kesulitan membaca merupakan kegagalan dalam belajar, di mana proses belajar itu sendiri berlangsung sepanjang waktu. Dengan demikian, penyebab utama dari kesulitan membaca adalah suatu proses dinamis yang memengaruhi kemampuan siswa untuk memanfaatkan instruksi membaca, yang tercermin dalam parameter penilaian pembelajaran

Namun, isu kesulitan membaca pada awal perkembangan siswa tidak dapat dianggap sepele. Menurut Holbapak et al (2024) bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca dapat dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal; faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri mencakup faktor fisik, fisiologis, dan psikologis, serta kurangnya minat untuk belajar membaca, sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan keluarga di luar diri siswa.

Siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat menghadapi tantangan dalam mengikuti pelajaran, memahami instruksi, dan mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis (Idayanti et al., 2024; Perwitasari et al., 2022). Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sering menunjukkan perilaku membaca yang tidak tenang seperti mengernyitkan dahi, merasa gelisah, memiliki irama yang tidak stabil, suara yang meninggi, atau menggigit bibir. Menurut Rambe et al (2023), terdapat empat kategori kesusahan baca, yaitu 1) kebiasaan membaca, 2) kesalahan dalam mengenali kata, 3) kesalahan dalam pemahaman, dan 4) gejala

yang beragam. Oleh karena itu, masalah ini jika tidak dikelola dengan tepat, bisa berpengaruh pada rendahnya semangat belajar siswa dan kegagalan di bidang akademis di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sesuai untuk menghadapinya.

Strategi merupakan langkah yang dipilih dalam menentukan arah suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberadaan strategi ini sangat penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang tiba dalam pembelajaran. Strategi mengajar menurut Sudjana (dalam Hasrifayanti et al., 2023) merupakan tindakan guru melaksiswaan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru dapat mengatasi kesulitan membaca pada siswa dengan beberapa strategi, seperti menyesuaikan metode pembelajaran, mengatur jumlah materi baru yang diberikan, mengadakan sesi khusus dengan murid, membimbing mereka untu lebih terlibat dalam belajar, memberi motivasi secara langsung dan berulang, serta menekankan ketelitian dan perhatian dibandingkan kecepatan dalam menyelesaikan tugas.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan wali kelas II SDN 01 Muara Kelantan pada tanggal 30 Januari 2025 di SDN 01 Muara Kelantan, Kabupaten Siak, didapatkan informasi yakni terdapat murid yang mengalami kesulitan membaca yang berada di kelas IIB berjumlah 9 siswa dari 29 siswa. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa-siswa tersebut dapat mencakup berbagai aspek. Beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata. Selain itu, ada pula yang membaca dengan lambat dan terbata-bata karena belum lancar dalam mengenali pola bunyi huruf. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan di mana peneliti menyaksikan langsung proses belajar di kelas yang terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Diketahui bahwa isu yang muncul pada siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah: *Pertama*, kurangnya pengajaran membaca sejak dini di rumah. Banyak siswa yang jarang diperkenalkan dengan buku atau aktivitas membaca sebelum masuk sekolah. *Kedua*, keterbatasan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Setiap murid memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga metode yang diterapkan di kelas belum tentu cocok untuk semua siswa. *Ketiga*, ada juga faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau minimnya akses terhadap bahan bacaan di rumah. *Keempat*, kurangnya minat siswa terhadap membaca, dan yang *kelima*, kondisi lingkungan yang mempengaruhi siswa itu sendiri.

Guru kelas II pada faktanya telah menggunakan berbagai strategi membaca terbimbing pada salah satu siswa di setiap jam pelajaran yang telah berlangsung. Namun, dapat dikatakan bahwa strategi ini belum mencapai keberhasilan atau optimalitas, karena siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca hingga saat ini masih mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata maupun kalimat sederhana, yang pada akhirnya membuat penguasaan keterampilan membaca dasar menjadi semakin sulit. Dengan demikian Kompetensi Dasar membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat akan sepeuhnya tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan membaca.

Secara umum, siswa di kelas I dan II sudah mulai dapat membaca dengan baik, namun di kelas II masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang. Jika situasi ini tidak diperhatikan, siswa dengan keterampilan membaca yang kurang akan menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Dengan cara tersebut, strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan membaca bagi siswa memiliki dampak besar terhadap keberhasilan siswa, terutama di kelas II SDN 01 Muara Kelantan.

Sejalan dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Nurianasari et al., (2024:4), kesulitan dalam belajar membaca adalah masalah yang penting dalam pendidikan dasar di Indonesia, karena keterampilan membaca merupakan fondasi penting untuk kemajuan akademis di masa depan. Selain itu menurut Setyastuti et al. (2022) kesulitan membaca merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Seiring dengan tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi dalam mengatasi masalah tersebut. Selama proses pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan perlu mendapatkan bimbingan atau perhatian khusus dari guru atau orang tua agar mereka dapat mengejar ketertinggalan dan mengikuti perkembangan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca di kelas II di SDN 01 Muara Kelantan masih kurang efisien dan belum mencapai hasil maksimal, Walaupun guru telah menggunakan berbagai strategi, masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca. Ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil membantu siswa tersebut. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih memperhatikan dan menyesuaikan strategi yang sesuai untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan, terutama dalam hal membaca. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca kelas II di SDN 01 Muara Kelantan Kabupaten Siak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Menurut Moloeng (dalam Sarika et al., 2024) Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu serta perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang melibatkan guru kelas II serta siswa kelas II B sebagai subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder meliputi nilai hasil belajar siswa, foto, video rekaman selama proses observasi, serta dokumen pendukung seperti modul ajar yang digunakan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan instrumen, yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, serta lembar telaah dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi lembar wawancara, lembar observasi dan telaah dokumentasi

**Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara dan Observasi**

Indikator	Sub Indikator
Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	a. Media mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa
	b. Media mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa
	c. Media mudah digunakan dan diakses oleh siswa
Menggunakan metode untuk membaca	a. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode abjad
	b. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode eja
	c. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode dikte

Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	a. Memberikan penghargaan atau pujian atas usaha dan pencapaian siswa
	b. Menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung
Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.	a. Menghindari kata-kata yang menyudutkan atau menyalahkan
	b. Fokus pada solusi, bukan pada kesalahan siswa
Memberikan program khusus membaca remedial.	a. Menyusun program remedial membaca sesuai dengan kebutuhan siswa
	b. Melaksanakan kegiatan remedial secara terjadwal dan berkelanjutan

Sumber: Modifikasi Pratiwi (2022) & Mahmudah (2024)

**Tabel 2. Kisi-Kisi Telaah Dokumentasi**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.	a. Media mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa
	b. Media mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa
	c. Media mudah digunakan dan diakses oleh siswa
Menggunakan metode untuk membaca	a. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode abjad
	b. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode eja
	c. Menggunakan variasi metode membaca yang menarik dengan metode dikte
Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi.	a. Memberikan penghargaan atau pujian atas usaha dan pencapaian siswa
	b. Menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung
Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya.	a. Menghindari kata-kata yang menyudutkan atau menyalahkan
	b. Fokus pada solusi, bukan pada kesalahan siswa
Memberikan program khusus membaca remedial.	a. Menyusun program remedial membaca sesuai dengan kebutuhan siswa
	b. Melaksanakan kegiatan remedial secara terjadwal dan berkelanjutan

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan ini, data dianalisis secara sistematis untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SDN 01 Muara Kelantan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran membaca awal pada siswa kelas rendah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu merancang dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran menjadi hal yang krusial, khususnya dalam mengatasi berbagai kesulitan membaca yang dialami siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan strategi yang efektif oleh guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berikut adalah beberapa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

### *Menggunakan Media Pembelajaran*

Strategi penggunaan media pembelajaran oleh guru, seperti gambar berwarna, kartu huruf, buku bergambar, serta permainan edukatif sederhana, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 01 Muara Kelantan. Media-media ini secara khusus mampu membangkitkan semangat belajar, meningkatkan motivasi intrinsik siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri, terutama pada siswa yang sebelumnya menunjukkan kesulitan dalam membaca.

Penggunaan media visual terbukti mampu membuat materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Misalnya, kartu huruf memungkinkan siswa untuk mengenali bentuk huruf secara visual dan kinestetik melalui kegiatan menyusun kata, sementara buku bergambar memberikan konteks visual yang membantu memperkuat pemahaman kata dan kalimat sederhana. Gambar berwarna juga menarik perhatian siswa sehingga memudahkan fokus belajar, sekaligus membantu siswa mengaitkan kata dengan objek atau makna tertentu.

Selain itu, integrasi kegiatan bermain dalam proses pembelajaran, seperti permainan tebak kata, menyusun huruf, atau menunjuk gambar dan menyebutkan nama benda, terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi tekanan psikologis pada siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Siswa yang sebelumnya pasif atau merasa malu menjadi lebih berani untuk mencoba membaca di depan kelas karena merasakan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana yang suportif dan tidak mengintimidasi.

Media yang digunakan juga bersifat sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta kemampuan dasar siswa kelas rendah. Misalnya, ukuran kartu huruf yang proporsional dan ketersediaannya dalam jumlah cukup untuk setiap kelompok memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif tanpa hambatan. Buku bergambar yang digunakan pun memiliki isi dan gambar yang relevan dengan dunia anak-anak, sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan bersama secara harmonis tanpa menimbulkan konflik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat, didukung oleh strategi guru yang terarah dan pendampingan yang memadai, mampu menciptakan pembelajaran membaca yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga menyenangkan secara emosional dan sosial bagi siswa. Strategi ini menjadi salah satu kunci dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II di SDN 01 Muara Kelantan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas II B, siswa tersebut menyebutkan bahwa siswa merasa senang belajar dengan permainan karena membuat suasana belajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan. ia merasa senang dan lebih mudah memahami

pelajaran saat menggunakan media pembelajaran yang berwarna, seperti gambar atau buku bergambar.



**Gambar 1. Guru Menggunakan Media Kartu Huruf**

Berdasarkan gambar 1. diatas, dapat dilihat bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca, guru kelas II B di SDN 01 Muara Kelantan menggunakan media kartu huruf. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf, memahami susunan huruf menjadi suku kata, serta meningkatkan keterampilan fonetik dasar secara bertahap. Penggunaan kartu huruf juga bertujuan untuk melatih kemampuan visual dan kinestetik siswa, di mana mereka secara aktif menyusun huruf-huruf menjadi kata, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan bermakna. Strategi ini sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan menyenangkan.

#### ***Menggunakan Metode Untuk Membaca***

Proses pembelajaran membaca di kelas II B SDN 01 Muara Kelantan dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Guru memulai proses pembelajaran dari pengenalan huruf secara individual, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengeja, hingga ke tahap menyusun suku kata dan kata sederhana. Strategi ini didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti kartu huruf, lagu abjad, serta gambar berwarna dan buku bergambar. Penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, membangun antusiasme, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar membaca, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Metode yang diterapkan guru, seperti mengeja dan dikte, secara signifikan mendukung perkembangan keterampilan fonologis siswa. Kegiatan mengeja membantu siswa mengenali struktur bunyi dalam kata, sementara latihan dikte melatih koordinasi antara pendengaran, pengolahan bahasa, dan kemampuan menulis. Secara kognitif, metode ini meningkatkan konsentrasi serta pemahaman hubungan antara bunyi (fonem) dan huruf (grafem), yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran membaca awal.

Meskipun terdapat kendala, seperti kesulitan siswa dalam membedakan bunyi huruf yang mirip (misalnya antara "b" dan "d") serta munculnya kelelahan saat kegiatan berlangsung terlalu lama, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan bertahap dan personal. Guru memberikan bimbingan secara individual atau kelompok kecil, serta memodifikasi kegiatan agar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Kegiatan bermain sambil belajar, seperti menyusun kata dari kartu huruf atau permainan tebak kata berdasarkan gambar, digunakan sebagai strategi untuk menjaga motivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas II, penggunaan variasi metode membaca seperti metode abjad, eja, dan dikte terbukti efektif dalam membantu siswa mempelajari kemampuan membaca secara bertahap dan menyenangkan. Metode abjad memperkuat pengenalan huruf melalui kegiatan menyenangkan seperti lagu dan permainan menyusun kata, sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf dan tidak cepat merasa bosan.

Metode eja membantu siswa membaca secara perlahan dengan mengeja huruf satu per satu, yang memberikan rasa percaya diri dan pemahaman yang lebih mendalam, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Sementara itu, metode dikte melatih keterampilan mendengar dan menulis secara simultan, meskipun memerlukan perhatian khusus karena beberapa siswa masih kesulitan membedakan bunyi huruf.



**Gambar 2. Guru Menggunakan Metode Eja**

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa guru menggunakan metode eja untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II B. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap. Metode eja membantu siswa dalam mengenali struktur fonologis suatu kata, dimulai dari pengucapan huruf satu per satu hingga mampu membentuk suku kata dan kata utuh. Strategi ini sangat efektif terutama bagi siswa yang masih mengalami kebingungan dalam membedakan huruf atau sering melakukan kesalahan saat membaca kata sederhana.

#### ***Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Memberikan Motivasi***

Guru kelas II B di SDN 01 Muara Kelantan menerapkan strategi penguatan positif sebagai upaya meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam kegiatan membaca. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian lisan seperti "bagus", "hebat", atau "teruskan", serta hadiah sederhana seperti stiker, pensil, atau gambar bintang. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa, membuat mereka merasa dihargai atas usaha yang dilakukan, dan mendorong keberanian untuk mencoba membaca atau menulis meskipun belum sepenuhnya lancar.

Selain itu, guru secara konsisten menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menunjukkan sikap ramah, sabar, dan terbuka terhadap siswa. Guru tidak memberikan respons negatif saat siswa melakukan kesalahan, tetapi justru memberikan dukungan melalui pendekatan yang tenang dan membangun. Sikap ini membuat siswa merasa aman, tidak takut membuat kesalahan, dan lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Lingkungan belajar yang positif seperti ini sangat penting, khususnya bagi siswa kelas rendah yang sedang berada pada tahap awal perkembangan literasi. Ketika siswa merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan, membaca bersama, maupun mengeja.



**Gambar 3 Guru Memberikan Motivasi dan Semngat Kepada Siswa**

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa kelas II B. Hal ini dilakukan agar siswa lebih percaya diri, berani

mencoba membaca, serta tidak takut melakukan kesalahan. Pemberian motivasi oleh guru dilakukan melalui kata-kata penyemangat, pujian, dan ekspresi positif yang ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal, seperti senyuman dan anggukan. Strategi ini sangat penting dalam proses belajar membaca, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan atau merasa kurang yakin terhadap kemampuannya. Motivasi yang diberikan secara konsisten menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai atas setiap usaha yang dilakukan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, dan secara bertahap menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca.

### ***Tidak Menyalahkan Siswa Atas Kondisi yang Dialaminya***

Guru kelas II B di SDN 01 Muara Kelantan menerapkan pendekatan yang sabar, suportif, dan konstruktif dalam menanggapi kesalahan siswa selama proses pembelajaran membaca. Guru secara konsisten menghindari penggunaan teguran keras atau bentuk koreksi yang dapat memicu rasa takut maupun malu pada siswa. Sebaliknya, guru memberikan respon berupa arahan yang lembut dan menenangkan, disertai ajakan untuk mencoba kembali bersama-sama.

Pendekatan ini mencerminkan strategi penguatan positif yang bertujuan membangun kepercayaan diri siswa serta menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman secara psikologis. Guru juga menerapkan pendekatan personal, seperti memberikan dorongan verbal ("ayo dicoba lagi", "nggak apa-apa, nanti bisa"), menjelaskan bahwa melakukan kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, serta menyusun pertanyaan atau tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu siswa. Pendekatan yang penuh empati ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kecemasan, serta mendorong keberanian mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran membaca. Selain itu, siswa merasa dihargai atas usahanya, tidak takut gagal, dan lebih terbuka untuk menerima bimbingan, sehingga proses belajar berlangsung secara lebih bermakna dan progresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B, guru menjelaskan bahwa dalam menanggapi kesalahan siswa, guru menghindari teguran keras dan lebih memilih pendekatan yang tenang serta membangun. guru memberikan arahan dengan kata-kata yang menenangkan dan fokus pada perbaikan, seperti mengajak siswa mencoba kembali bersama-sama.

### ***Mengadakan Program Khusus Remedial***

Guru kelas II B di SDN 01 Muara Kelantan menerapkan strategi penanganan kesulitan membaca siswa secara sistematis dan berkesinambungan. Langkah awal yang dilakukan guru adalah mengidentifikasi secara cermat letak kesulitan yang dialami siswa, apakah berkaitan dengan pengenalan huruf, pembacaan suku kata, ataupun pemahaman kata. Setelah mengidentifikasi masalah, lalu guru menyusun program khusus remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kegiatan remedial dijadwalkan secara teratur sebanyak 1–2 kali dalam seminggu dan dilaksanakan secara terarah. Untuk siswa dengan hambatan membaca yang lebih berat, guru memberikan pendampingan lebih intensif secara individual. Proses ini disertai dengan pencatatan perkembangan siswa, yang menjadi dasar penyesuaian materi remedial dari waktu ke waktu agar tetap relevan dan efektif.

Dari sudut pandang siswa, kegiatan remedial memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu, lebih percaya diri, dan tidak lagi merasa malu saat diminta membaca di depan kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana mengalami peningkatan secara bertahap. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam mengatasi hambatan membaca secara lebih efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 4. Guru Melaksanakan Program Khusus Remedial**

Berdasarkan gambar 4. diatas, guru melaksanakan program khusus remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, berdasarkan hasil telaah dokumentasi, menunjukkan adanya kemajuan bertahap pada siswa, terutama dalam kemampuan mengeja dan membaca kata sederhana. Siswa merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah mengikuti remedial, yang terbukti meningkatkan kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan membaca kata sederhana.

### **Pembahasan**

Dalam proses pembelajaran membaca di kelas rendah, peran guru sangat krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi di kelas II B SDN 01 Muara Kelantan, ditemukan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dilakukan melalui pendekatan bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, bimbingan individual, serta pelaksanaan kegiatan remedial yang terarah. Berikut peneliti jabarkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung

*Pertama*, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif dengan menggunakan kartu huruf, gambar berwarna, buku bergambar, dan lagu abjad terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, dan semangat belajar siswa. Media visual ini membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan bunyi. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif Bruner, yang menekankan pentingnya media konkret dalam membantu proses belajar anak usia dini. Menurut Tobing et al. (2022) dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf yang kreatif dan menarik, memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan menerima dengan baik materi yang diajarkan guru.

*Kedua*, menggunakan metode untuk membaca yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, mengeja, menyusun kata, hingga membaca kalimat sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran fonetik analitik, di mana siswa dilatih mengenali bunyi huruf sebelum menggabungkannya menjadi kata. Strategi ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan membaca secara progresif dan terstruktur, serta membantu mengatasi kesulitan fonologis yang sering menjadi kendala di awal pembelajaran membaca. Penggunaan metode eja sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Kholilah et al. (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan menggunakan Metode Eja.

*Ketiga*, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi dengan memberikan penguatan positif, baik melalui pujian verbal maupun hadiah sederhana seperti stiker dan alat tulis. Hal ini berfungsi sebagai stimulus untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat perilaku positif dalam belajar membaca. Penguatan positif juga menciptakan

suasana kelas yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan dan lebih berani mencoba. Sejalan dengan Andriani & Dafit (2024) mengatakan bahwa paya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pujian dan pengakuan atas usaha yang dilakukan siswa, bukan hanya pada hasil akhirnya. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif, sehingga siswa merasa nyaman untuk mencoba hal baru dan melakukan kesalahan tanpa merasa takut akan penilaian. Menurut (Hidayah et al., 2021; Husain & Salim, 2022) motivasi sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan belajar supaya minat membaca siswa bisa tumbuh.

*Keempat*, tidak menyalahkan siswa atas kondisi yang dialami siswa. Guru melakukan pendekatan terhadap kesalahan siswa dilakukan secara sabar dan membangun. Guru menghindari teguran keras dan lebih memilih memberi arahan secara perlahan dan menenangkan. Pendekatan humanis ini mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aman secara psikologis, sebagaimana dikemukakan oleh Carl Rogers bahwa pembelajaran efektif terjadi dalam lingkungan yang suportif dan bebas dari rasa takut. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Selain itu, guru juga memberikan dukungan tambahan melalui bimbingan pribadi tanpa membuat siswa merasa tertekan seperti endorog siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan saling mendukung di dalam kelas juga dapat membantu menciptakan suasana yang inklusif (Andriani & Dafit, 2024).

*Kelima*, mengadakan program khusus remedial. Kegiatan remedial diterapkan secara tepat sasaran, berdasarkan hasil identifikasi kesulitan membaca masing-masing siswa. Kegiatan ini meliputi latihan mengeja, membedakan huruf mirip, membaca suku kata, serta menyalin kata. Guru menjadwalkan remedial 1–2 kali seminggu, memberikan bimbingan individual, dan mencatat perkembangan siswa secara berkala. Pendekatan ini membuktikan bahwa intervensi yang terarah dan personal mampu mempercepat proses pemulihan keterampilan membaca (Isma et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkiya & Ridhuan (2023) bahwa strategi yang dilakukan oleh guru, yaitu melakukan bimbingan belajar dan memberikan perhatian dan motivasi secara khusus kepada siswa-siswa tersebut. Selain itu, guru juga menerapkan beberapa strategi dalam mengajar membaca permulaan. Adapun strategi tersebut terdiri dari beberapa metode, diantaranya: (1) metode abjad, (2) metode kartu huruf, (3) metode eja, dan (4) metode dikte.

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Juhaeni et al. (2022) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca guru mempersiapkan beragam strategi yang dapat diterapkan seperti memaksimalkan penggunaan sudut baca, menerapkan pembiasaan membaca nyaring dalam kegiatan pembelajaran, dan senantiasa memberikan motivasi pada peserta didik.

Dengan strategi-strategi tersebut, siswa kelas II B menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca. Mereka menjadi lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh ketepatan strategi, pendekatan guru, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan suportif.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik pada tahap membaca permulaan, membaca lanjutan, maupun pemahaman bacaan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca menurut Aprilia et al., (2021) yaitu kesulitan membaca pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kecerdasan, kesehatan, dan

penginderaan. Sejalan dengan itu, menurut Lestari & Ramadan (2024) kesulitan membaca pada siswa tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, yang bisa berasal baik dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal di luar dirinya. Adapun faktor penyebab kesulitan membaca yaitu faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, minat atau ketertarikan mereka terhadap membaca, kemampuan intelektual dalam memahami dan memproses informasi, pola baca yang mencakup kebiasaan serta metode membaca, dan perilaku siswa saat berinteraksi dengan teks seperti konsentrasi dan ketekunan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran serta orang tua dalam mendukung proses belajar, kualitas interaksi antara siswa dan guru, ketersediaan sumber bacaan yang memadai, situasi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kenyamanan belajar, serta berbagai kegiatan literasi yang diikuti siswa di dalam maupun di luar kelas. Kedua faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dan perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca mereka. Menurut Ariyanto et al. (2022) upaya guru selaku penguasa di dalam kelas untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa perlu ditingkatkan agar gairah belajar membaca peserta didik dapat stabil sehingga pelajaran membaca yang telah diajarkan kepada siswa dapat diterima dengan baik oleh panca indera pendengaran, dan penglihatan sehingga mudah diingat.

Adapun menurut Mercer (dalam Nani & Hendriana, 2019) kesulitan belajar yang berkaitan dengan perilaku membaca yang tidak normal sering kali terlihat melalui ekspresi tegang seperti wajah cemberut, ketidaktenangan, nada suara yang meningkat, atau menggigit bibir. Selain itu, siswa juga tampak berusaha untuk menghindari membaca, contohnya dengan menangis atau berkonfrontasi dengan pengajar. Karakteristik lainnya meliputi kebiasaan mengulang bacaan atau melewati baris, menggerakkan kepala ke kiri atau ke kanan, terkadang meletakkan kepala di atas buku, serta membaca dengan jarak yang kurang dari 37,5 cm. Ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar membaca seperti yang diungkapkan Mercer sebagaimana yang dikutip Mulyono (dalam Aprilia, 2021) bahwa terdapat empat karakteristik kesulitan membaca yaitu: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala serbaneka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II A SDN 01 Muara Kelantan dilakukan secara sistematis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran visual seperti kartu huruf, gambar berwarna, buku bergambar, dan lagu abjad untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, mengeja, menyusun kata, hingga membaca kalimat sederhana. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian dan hadiah sederhana, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif agar siswa merasa percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan secara personal dan melakukan kegiatan remedial yang terarah sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendekatan sabar dan membangun yang ditunjukkan guru membuat siswa tetap termotivasi dan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca. Dengan demikian, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam belajar membaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1437>
- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *FingeR: Journal of Elementary School*, 3(1).
- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v10i1.16603>
- Aprilia, U. I. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, Purbasari (Universitas Muria Kudus, Kudus, I. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Vol. 5 No.* <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Ariyanto, R., Subarkah, I., & Kartika, N. R. N. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Ma'arif Pejagoan Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 259–272.
- Asmaniyah, A., & Elyunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>
- Astuti, N. (2023). Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Mustofa Sigedong. *Urnal Dialektika Jurusan Pgsd*, 13(1).
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Dasra, N. A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.1080/19388076709556976>
- Hasrifayanti, Idris, H., & Sahade. (2023). Pengaruh Strategi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Selayar The Effect of Teaching Strategies on Student Learning Outcomes at Vocational High Schools in Selayar Regency. *Pinisi Jurnal Of Education*, 3(4), 1–8.
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).

- Holanda, L., Peterianus, S., & Tirsia, A. (2024). Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3).
- Husain, F., & Salim, M. R. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah V Pulau Morotai. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 01(03), 97–106.
- Idayanti, Z., Suleman, Muh. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I dan II Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Isma, C. N., Rahmi, R., Elisa, I., & Nasruddin. (2022). Program Remedial Membaca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Di MIN 13 Nagan Raya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 85–100. <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i2.162>
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., & Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Lestari, L. I. R., & Hadikusuma, Z. I. R. (2024). *Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Vol. 13 No(Vol. 13 No. 001 Des (2024): Didaktika: Jurnal Kependidikan (Special Issue 2024)). <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Nani, & Hendriana, E. cinda. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. Vol. 2 No. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurianasari, E., Ajhuri, K. F., & Andalina, R. (2024). Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas III SDN Tambang Puduk Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.873>
- Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(2), 1–5.
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162.

<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1664>

- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1).
- Sumahi, R., Salim, M. R., & Ismali, J. (2021). Penerapan Metode SAS dapat Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD GMIH Sopi Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 136–150. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5015102>
- Tobing, S. O. L., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 2 Di SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 191–198. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page191-198>